BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha pada semua sektor ekonomi dengan berbagai kriteria tertentu. Berdasarkan data yang diambil dari kemenkopukm, 2021 bahwa jumlah umkm di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 65.465.497 atau 99,99 % dari total unit usaha yang ada. Persaingan yang dihadapi oleh pelaku UMKM kini semakin ketat dapat dilihat dari jumlah usaha yang terus meningkap pada setiap tahunnya, semakin bertambahnya jumlah UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia tentunya para pelaku usaha harus berinovasi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau yang dapat diterima oleh pasar. Kondisi ini juga bisa menjadi peluang penyerapan tenaga kerja didalam negeri karena mayoritas sektornya adalah industri (Juwita, 2017)

Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di Negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran. Saat ini para pelaku usaha khususnya UMKM atau yang lebih dikenal dengan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia mengalami persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang ketat ini dialami oleh hampir semua lini bisnis. Pada umumnya setiap bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan (profit), dengan kata lain tidak merugi secara operasional, sehingga perusahaan dapat bertahan dari ketidakpastian ekonomi global dan berkembang dalam jangka panjang (Menperin, 2021).

Namun bersamaan dengan perkembangan UMKM yang pesat, angka kematian UMKM juga meningkat disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM. Masalah manajemen keuangan dinilai menjadi kelemahan utama bagi para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dalam mengembangkan bisnisnya dimana kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan diragukan karena keterbatasan sumber daya yang ada.

Dari Data Yang Diperoleh Di Kemenkop Dan UKM Pada Periode 2011-2020 Jumlah UMKM Sebagai Berikut

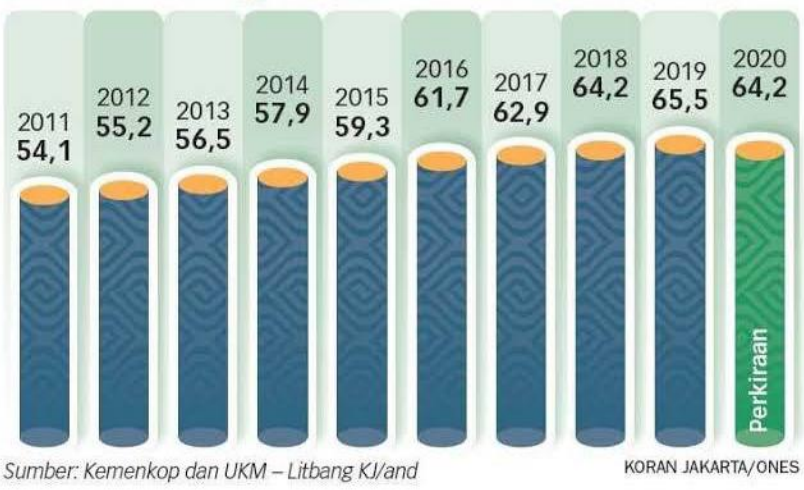

Gambar 1.1
Jumlah Perkembangan UMKM di Indonesia
Sumber : Kemenkop dan UKM – Litbang KJ/and

Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp. 8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain itu UMKM juga 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang. Pada realitanya, kondisi yang terjadi di lapangan tidak seperti harapan, beberapa UMKM ada yang berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi kualitas produk maupun jumlah usahanya.

Kementrian koperasi dan UKM mencatat jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada tahun 2019 mencapai 65,5 juta unit. Jumlah tersebut terus naik dari waktu ke waktu jika di bandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 64,2 juta unit. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perkekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (kemenkeu.go.id).

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Di Kabupaten Karawang Tahun 2020

No	Kode kecamatan	Nama kecamatan	Jumlah pelaku UMKM	Tahun
1	3215010	Pangkalan	675	2020
2	3215011	Tegalwaru	690	2020
3	3215020	Ciampel	1.238	2020
4	3215031	Telukjambe timur	3.011	2020
5	3215032	Telukjambe barat	2.302	2020
6	3215040	Klari	3.010	2020
7	3215050	Cikampek	2.700	2020
8	3215051	Purwasari	1.749	2020
9	3215060	Tirtamulya	1.336	2020
10	3215070	Jatisari	2.433	2020
11	3215071	Banyusari	1.283	2020
12	3215072	Kotabaru	2.427	2020
13	3215081	Cilamaya wetan	2.397	2020
14	3215082	Cilamaya kulon	2.364	2020
15	3215090	Lemah abang	1.454	2020
16	235100	Telagasari	1.654	2020
17	235111	Majalaya	1.148	2020
18	235112	Karawang timur	3.157	2020
19	235113	Karawang barat	3.570	2020
20	235120	Rawamerta	942	2020
21	3215130	Tempuran	906	2020
22	3215140	Kutawaluya	1.040	2020
23	3215150	Rengasdengklok	2.540	2020
24	3215151	Jayakerta	1.183	2020
25	3215160	Pedes	1.129	2020
26	321561	Cilebar	981	2020
27	321570	Cibuaya	1.014	2020

Tabel 1.1 Lanjutan
Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
Di Kabupaten Karawang Tahun 2020 (Lanjutan)

No	Kode kecamatan	Nama kecamatan	Jumlah pelaku UMKM	Tahun
28	321580	Tirtajaya	1.289	2020
29	321590	Batujaya	1.279	2020
30	3215200	Pakisjaya	1.327	2020

Sumber : Open Data Karawang

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah usaha mikro kecil menengah yang berada di Kabupaten Karawang pada tahun 2020. Dari data yang di peroleh dari website karawang.go.id, dataset ini berisi jumlah pelaku UMKM per kecamatan di Kabupaten Karawang. Dataset terkait topik ekonomi ini dihasilkan oleh dinas koperasi dan usaha kecil menengah kabupaten karawang yang dikeluarkan dalam periode 1 tahun sekali.

Kabupaten Karawang sendiri memiliki beberapa usaha mikro kecil menengah (UMKM) salah satunya adalah UMKM percetakan batu bata. Perusahaan percetakan batu bata yang berada di Kampung Leuwengkaung Rt/Rw 07/04, desa mekarmulya, kecamatan telukjambe barat, kabupaten karawang merupakan sebuah usaha yang sudah berdiri sejak tahun 2000 hingga sekarang. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk dinding pada bangunan rumah, gedung, pagar, saluran dan pondasi. Batu bata pada umumnya digunakan sebagai penyangga atau pemikul beban yang ada di atasnya. Pembangunan di sektor perumahan dan property menjadikan kebutuhan terhadap batu bata semakin meningkat, hal ini menjadikan peluang usaha dalam pengadaan material bangunan untuk mendukung pembangunan sektor tersebut.

Adapun permasalahan yang sering kali di jumpai oleh pelaku usaha yaitu mengenai pemahaman laporan keuangan, menentukan harga jual berdasarkan harga pokok, metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pun masih belum akurat. Hal lain yang menjadikan komoditas batu bata ini sebagai peluang usaha adalah karena proses pembuatannya tergolong relative mudah dengan biaya investasi yang murah dan bahan baku yang cukup. Peralatan yang diperlukan pun

hanya terdiri dari cangkul, pencetak batu bata, mesin penggiling batu bata, tungku pembakaran, kayu bakar, dan sekam padi. Sementara bahan baku hanya terdiri dari tanah liat, air dan abu sisa pembakaran.

Adapun perhitungan harga pokok produksi pada percetakan batu bata di Desa Mekarmulya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Pada Percetakan Batu Bata Desa Mekarmulya

No	Keterangan	Biaya perbulan	Biaya pertahun
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 12.500.000	Rp. 150.000.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 8.000.000	Rp. 96.000.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 6.200.000	Rp. 74.400.000

Sumber: Pelaku UMKM 2022

Berdasarkan tabel 1.2 perhitungan harga pokok produksi pada Percetakan Batu Bata Di Desa Mekrmulya. Dari rincian biaya bahan baku di atas maka, diperoleh total biaya bahan baku yang digunakan pertahun sebesar Rp. 150.000.000. Percetakan Batu Bata ini memiliki 8 orang pekerja yang dimana total biaya pertahun untuk tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 96.000.000, dan biaya overhead pabrik pertahun sebesar Rp. 74.400.000.

Perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan penetapan harga jual yang benar, kemudian nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diterapkan, apabila jika perhitungan harga pokok produksi kurang akurat maka akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berdampak perusahaan tidak memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan bahkan dapat mengalami kerugian dan juga dapat mencelakakan manajemen dalam mengambil keputusan. Metode penentuan harga pokok produksi digunakan suatu perusahaan sebagai landasan berapa harga jual ditentukan. Penentuan harga pokok produksi adalah perihal yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri, karena dalam proses masuknya (bahan mentah) menjadi keluaran (bahan jadi) dalam perusahaan begitu banyak biaya-biaya yang berlangsung, apabila biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung, biaya-biaya tersebut wajib

diperitungkan guna menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada bagian tertentu, atau dapat dikatakan pada suatu produk yang diproduksi untuk penentuan harga pokok produksi (Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, 2022).

Menurut Astuti aris, (2021:15) harga pokok produksi merupakan biaya yang digunakan untuk proses sampai selesai, baik sebelum atau selama periode berjalan. Seluruh biaya ini merupakan biaya persediaan. Biaya persediaan merupakan seluruh biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam sebuah neraca kemudian menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual. Sedangkan Menurut Lestari, (2017:8) harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengubahnya kedalam produk jadi ataupun produk setengah jadi yang siap dijual.

Metode harga pokok proses atau *process costing* dimana bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen. Metode biaya proses atau *process costing* memiliki karakteristik aktivitas proses produksinya berlangsung secara terus menerus (Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian mengenai harga pokok produksi menggunakan metode process costing antara lain, Penelitian tentang "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Process Costing* Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo" dilakukan oleh Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, 2022). Hasil penelitian menunjukkan perhitungan menggunakan metode *process costing* dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat di banding perhoitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya penelitian tentang "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Pt. Persada" dilakukan oleh (Sari, D.I, 2018) Hasil penelitian menunjukkan perhitungan menggunakan metode harga pokok proses *(process costing)* dalam perhitungna harga pokok produksi menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya penelitian tentang "Penerapan Metode Harga Pokok Proses Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Kasur Pada Usaha Kasur Membali Jaya Di Kota Baubau" dilakukan oleh (agustyawati, D,

2018) Hasil penelitian menunjukan perhitungan menggunakan proses costing method lebih akurat dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya penelitian tentang "Penerapan metode harga pokok proses dalam penentuan harga jual produksi kasur pada Usaha Kasur Membali Jaya Di Kota Baubau" dilakukan oleh (Agustyawati, D. 2019) Hasil penelitian menunjukan perhitungan menggunakan proses costing method lebih akurat dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasakan penelitian terdahulu diatas dapat dibuat sintesa penelitian tentang analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* pada pabrik tahu dan tempe sumber sari kota gorontalo yang dilakukan oleh amalia hamidah hasil penelitian menunjukan perhitungan dengan menggunakan metode *process costing* dapat menghasilkan harga pokok produksi lebih tepat dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena dan berbagai permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik memutuskan untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Process Costing Method* Pada Perusahaan Percetakan Batu Bata Di Desa Mekarmulya**".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemahaman mengenai laporan keuangan sangat rendah.
2. Keterbatasan pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan secara konsisten.
3. Keterbatasan UMKM dalam menentukan harga jual sesuai dengan harga pokok berdasarkan teori.
4. Metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM masih belum akurat.
5. Terdapat beberapa komponen biaya yang tidak dihitungkan oleh UMKM kedalam harga pokok produksi.
6. Jumlah produksi UMKM mengalami fluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *Process Costing Method* pada percetakan batu bata.
3. Tempat penelitian di Kp. Leuwengkaung RT.07 RW.04, Desa Mekarmulya, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, 41361.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *process costing*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM percetakan batu bata milik pak abudin?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *process costing* pada UMKM percetakan batu bata milik pak abudin?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM percetakan batu bata milik pak abudin

2. Untuk mengetahui mengkaji, membahas dan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *process costing* pada UMKM percetakan batu bata milik pak abudin
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dipakai sebagai sarana untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama kuliah ke praktek sesungguhnya diperusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai reverensi untuk penelitian yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini pelaku UMKM dapat pengetahui bagaimana pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi dengan benar.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca karena dapat memberikan ide atau gagasan yang dapat digunakan saat melakukan penelitian pada bidang yang sama.